

**PERBANDINGAN LAPORAN EVALUASI TAHUNAN  
ANTARA NATIONAL GALLERY SINGAPORE DAN  
GALERI NASIONAL INDONESIA TAHUN 2020: MATERI & CAPAIAN**



**JURNAL PENGKAJIAN**

Oleh:

**Rayi Sekar Trisdewani**

1810150026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2022**

**PERBANDINGAN LAPORAN EVALUASI TAHUNAN  
ANTARA NATIONAL GALLERY SINGAPORE DAN  
GALERI NASIONAL INDONESIA TAHUN 2020: MATERI & CAPAIAN**



**JURNAL PENGKAJIAN**

Oleh:

**Rayi Sekar Trisdewani 1810150026**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang  
Tata Kelola Seni  
2022**


## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian/Penciptaan/Perancangan\* Seni berjudul:

PERBANDINGAN LAPORAN EVALUASI TAHUNAN ANTARA NATIONAL GALLERY SINGAPORE DAN GALERI NASIONAL INDONESIA TAHUN 2020: MATERI & CAPAIAN

diajukan oleh Rayi Sekar Trisdewani, NIM 1810150026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
Dr. Mikke Susanto, S. Sn., M.A.  
NIP. 19731022 200312 1001

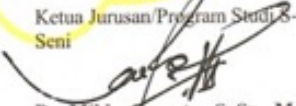
Pembimbing II/Anggota Penguji

  
Trisna Pradita S.Sos., M.M.  
NIP. 19861005 201504 1001

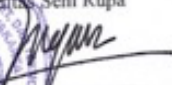
Cognate/Anggota Penguji

  
A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.  
NIP. 19760522 200604 1001

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Tata Kelola Seni

  
Dr. Mikke Susanto, S. Sn., M.A.  
NIP. 19731022 200312 1001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Seni Rupa

  
Dr. Embia Raharjo, M.Hum.  
NIP. 19691108 199303 1001



## ABSTRAK

Manajemen sebuah organisasi harus dievaluasi secara periodik yang kemudian didokumentasikan ke dalam laporan evaluasi tahunan sebagai sarana pertanggungjawaban pelaksanaan serta pengelolaan organisasi. Laporan evaluasi harus dikerjakan berbagai organisasi termasuk lembaga seni negara. Galeri nasional menjadi salah satu lembaga seni negara yang menyusun laporan evaluasi tahunan. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dan Singapura menjadi dua negara yang sudah dalam upaya memajukan seni dan budaya melalui galeri nasional. Dalam manajemen galeri, kedua galeri ini turut menyusun masing-masing laporan evaluasi tahunan. Penelitian ini membahas bagaimana perbandingan materi dan capaian dari dua galeri nasional, National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia. Secara khusus penelitian ini mengamati persamaan dan perbedaan materi laporan evaluasi tahunan dan capaian kinerja kedua galeri. Dalam penelitian ini diulas latar belakang kedua galeri, serta deskripsi laporan evaluasi tahunan kedua galeri nasional. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis isi terhadap materi dan capaian kedua galeri nasional serta telah melakukan wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa laporan evaluasi National Gallery Singapore dan Galeri nasional memiliki persamaan dan perbedaan materi terkait konsep pelaporan, isi pelaporan, kelengkapan informasi, transparansi informasi, dan tampilan visual laporan. Berbagai aspek ini menjadi poin penting yang perlu diperhatikan dalam pelaporan evaluasi kinerja sehingga mampu mengukur kualitas pelaporan kinerja galeri.

Kata Kunci: Laporan Evaluasi Tahunan, Galeri Nasional, Galeri Nasional Indonesia, National Gallery Singapore

## **ABSTRACT**

*The management of an organization must be evaluated periodically which is then documented into an annual evaluation report as a means of accountability for the implementation and management of the organization. Evaluation reports must be done by various organizations including state art institutions. The National Gallery is one of the state art institutions that compiled an annual evaluation report. In the Southeast Asia region, Indonesia and Singapore are two countries that have been putting the effort to advance the art and culture through the National Gallery. In gallery management, these two galleries did prepare their annual evaluation report. This study discusses the comparison of the achievements and materials from two national galleries: National Gallery Singapore and the Indonesian National Gallery. This research specifically observes the similarities and differences of the material for the annual evaluation report and the performance achievements of the two galleries. The background of the two galleries was reviewed, as well as the description of the second annual evaluation report of the National Gallery. This research was conducted using a comparative descriptive approach method. The data collection was carried out by content analysis metode on the materials and achievements of the two national galleries and some interviews were also done with the contact persons from the two galleries. From this study it is concluded that the National Gallery Singapore evaluation report and the National Gallery have similarities and differences in material related to the concept of reporting, report content, completeness of information, information transparency, and also visual appearance of the report. These various aspects are important points and material that need to be considered in reporting performance evaluations so that they are able to measure the quality of gallery performance reporting.*

*Keyword: Annual Report, National Gallery, Galeri Nasional Indonesia, National Gallery Singapore*

## **A. PENDAHULUAN 1. Latar Belakang**

Kebutuhan akan organisasi kini mulai meningkat seiring perubahan sosial yang menggiring ke arah kebutuhan spesialisasi dan juga profesi (Agus, 2016:1). Meningkatnya kebutuhan organisasi, meningkatkan kebutuhan tata kelola atau manajemen yang baik dalam sebuah organisasi. Manajemen atau tata kelola dibutuhkan dalam suatu organisasi agar mampu menjalankan roda organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Abdullah, 2017:1).

Kinerja organisasi yang baik menjadi salah satu hasil dari manajemen yang tepat guna. Manajemen memiliki peran penting dalam pembentukan kinerja suatu organisasi. Kinerja organisasi merupakan suatu gambaran keadaan utuh atas suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja juga menjadi bagian dari hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayasumber daya yang dimiliki (Srimindarti, 2004:53). Kinerja menjadi sebuah tampilan sejauh mana kualitas sebuah organisasi.

Untuk mengetahui kualitas organisasi tersebut perlu dilakukannya penilaian kinerja organisasi. Penilaian kinerja organisasi menjadi hal krusial dalam manajemen untuk melihat performa perusahaan dan menyusun perencanaan tujuan dikemudian hari. Penilaian kinerja menjadi bagian dari pengendalian manajemen yang berfungsi untuk mengukur kualitas organisasi. Melalui penilaian kinerja, dapat diketahui seberapa efektif penerapan strategi yang telah dilakukan organisasi tersebut sehingga mampu juga menilai keberhasilan manajemen organisasi dalam keberlangsungannya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk penilaian kinerja sebuah organisasi dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Pada dasarnya, kegiatan evaluasi kinerja dilakukan untuk mengukur kinerja organisasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kerja. Kegiatan evaluasi menjadi sebuah sistem formal yang dilakukan untuk menilai kinerja suatu organisasi maupun perusahaan secara periodik (Dharma 2010:14).

Hasil dari kegiatan evaluasi perlu didokumentasikan secara tertulis dan disimpan dengan baik, sehingga mampu memberikan informasi aktivitas organisasi di masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang secara detail. Bentuk penilaian pada kegiatan evaluasi terhadap kinerja suatu organisasi perlu dituangkan ke dalam sebuah laporan evaluasi tahunan. Laporan evaluasi tahunan merupakan laporan terintegrasi yang mencakup berbagai aspek kinerja keuangan dan non-keuangan organisasi. Laporan yang dikerjakan secara periodik ini berfungsi sebagai media komunikasi atas pencapaian serta sasaran strategi organisasi.

Berbagai organisasi maupun lembaga yang menjalankan manajemen di dalamnya, perlu melakukan penilaian kinerja melalui kegiatan evaluasi kemudian dituangkan ke dalam laporan evaluasi tahunan. Lembaga-lembaga pemerintah suatu negara, sebagai badan yang terdiri dari struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dalam mencapai tujuan bersama, perlu melakukan kegiatan evaluasi dalam keberlangsungan lembaganya. Pengukuran kinerja pada lembaga pemerintah menjadi alat manajemen untuk

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas dalam rangka menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan (program) sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai visi dan misi pemerintah (Suryani, dkk. 2003:37). Maka, lembaga atau instansi suatu negara, turut membutuhkan laporan evaluasi tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban aktivitas lembaganya.

Berbagai lembaga negara, termasuk lembaga seni negara, tidak terlepas dari kewajiban untuk melakukan kegiatan penilaian kinerja lembaganya melalui laporan evaluasi kinerja. Salah satu lembaga seni negara yang memiliki tanggung jawab melaporkan kinerjanya dalam laporan evaluasi tahunan adalah galeri nasional. Secara kritis, laporan evaluasi mengkaji manfaat yang mengalir dari keberlangsungan galeri dengan menyajikannya dalam istilah kuantitatif dan kualitatif. Laporan evaluasi tahunan menjadi sebuah wadah yang penting untuk menunjukkan seberapa baik sebuah galeri negara telah mencapai tujuan perencanaan dan tugas yang ditetapkannya sendiri selama tahun sebelumnya (Ambrose & Paine, 2006:250). Laporan ini berperan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban galeri terhadap pemerintah dan masyarakat.

Galeri nasional menjadi lembaga seni yang dimiliki serta dikelola pemerintah dan berada langsung di bawah kendali pemerintah negara. Dalam suatu negara, Galeri Nasional menjadi pusat keberlangsungan seni negaranya. Pembentukan Galeri Nasional menjadi tahap awal beberapa negara di Asia Tenggara mengedepankan seni budaya. Beberapa negara di Asia Tenggara telah dalam upaya memajukan negaranya melalui seni dan budaya, diantaranya adalah Indonesia dan Singapura. Walaupun pada dasarnya kebijakan seni dan budaya Singapura dan Indonesia memiliki perbedaan dalam hal seni dan kebudayaan, kedua negara ini terus berupaya memajukan seni dan kebudayaannya melalui undang-undang pengembangan kebudayaan masing-masing negara.

National Gallery Singapore (NGS) menjadi lembaga seni milik pemerintah Singapura. Diresmikan pada 24 November 2015, National Gallery Singapore menjadi pusat seni visual baru yang menyimpan dan mengelola koleksi publik seni modern. Galeri ini didedikasikan untuk penelitian kolaboratif, pendidikan dan pameran, menyoroti pentingnya seni modern di Asia Tenggara dalam konteks global. Fokus dari galeri tidak hanya pada budaya dan warisan Singapura saja melainkan juga yang berhubungan dengan budaya lain, Asia, hingga dunia. Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu lembaga kebudayaan khusus dan pusat kegiatan seni rupa di Indonesia yang diresmikan pada 8 Mei 1999. Hingga saat ini Galeri Nasional Indonesia terus menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pengkajian, pengumpulan dan registrasi, perawatan dan pengamanan, penyajian dan pameran, kemitraan, layanan edukasi, pendokumentasian, publikasi, dan pelaksanaan urusan ketatausahaan Galeri Nasional Indonesia (Rachmaputra, dkk. 2014:639). Segala bentuk fungsi pelaksanaan GNI dilakukan terhadap karya seni rupa yang dapat dikategorikan sebagai seni rupa modern dan kontemporer.

Kedua Galeri Nasional ini setiap tahunnya melakukan kegiatan evaluasi kinerja yang dituangkan ke dalam laporan evaluasi tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan komunikasi, tak terkecuali tahun 2020. National Gallery Singapore menuangkan hasil kinerja galerinya kedalam *Annual Report* setiap tahun yang memuat periode kerja mulai 1 April sampai dengan 31 Maret setiap tahunnya. Laporan dirilis pada situs resmi galeri.

Cakupan materi dalam *Annual Report* National Gallery Singapore meliputi; kata pengantar *CEO & Direktur*, program-program dalam satu tahun, kolaborasi dan kemitraan, peran di masyarakat serta negara, struktur organisasi dan aktivitas finansial. Sama halnya, Galeri Nasional Indonesia juga turut memproduksi laporan evaluasi tahunan yang disebut dengan LAKIP Galeri Nasional. Laporan evaluasi Galeri Nasional Indonesia secara sistematis mencakup materi yang meliputi pendahuluan, perencanaan kinerja, akuntabilitas kinerja, dan juga penutup. LAKIP dikerjakan pada bulan Juni kemudian diunggah melalui situs resmi milik Galeri Nasional Indonesia.

Laporan evaluasi kinerja menjadi aspek penting dalam pengelolaan lembaga seni negara. Materi dan juga pencapaian galeri yang tersaji dalam sebuah laporan evaluasi harus mampu menyajikan informasi yang dibutuhkan pembaca, mampu menarik banyak sumber daya, dan juga harus mampu menggambarkan kinerja galeri dengan jelas dan transparan. Sebuah laporan evaluasi kinerja tidak hanya berorientasi pada *output*, melainkan juga berorientasi pada *outcome*. Bagaimana materi dan capaian disajikan dalam laporan kedua galeri membawa galeri pada laporan evaluasi yang berkualitas. Kedua aspek ini dapat berperan sebagai perbandingan yang mampu menunjukkan letak persamaan dan perbedaan galeri. Perbandingan ini penting untuk dilakukan agar mampu menemukan persamaan maupun perbedaan yang dapat menarik sebuah konklusi baru dan juga umpan balik terhadap pelaporan kedua lembaga. Melalui perbandingan ini, dapat pula diketahui posisi kualitas pelaporan kedua galeri nasional.

## **2. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbandingan Laporan Evaluasi Tahunan National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia tahun 2020, pada aspek materi dan capaian kerjanya?

## **3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui perbandingan materi dan juga capaian yang ada dalam laporan evaluasi tahunan kedua galeri dan mendeskripsikan persamaan dan juga perbedaan di dalam laporan evaluasi tahunan kedua galeri nasional.

## **4. Metode Penelitian dan Analisis Data**

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memerlukan kedekatan dan kedalaman dengan objek melalui bacaan informasi tertulis, gambar-gambar, berpikir dan melihat objek serta aktivitas di dalamnya, melakukan wawancara dan lain sebagainya (Sugiyono, 2020:29). Pendekatan deskriptif menjadi metode penelitian yang memaparkan suatu hal salah satunya dengan membandingkan suatu keadaan atau yang disebut pendekatan deskriptif komparatif (Arikunto, 2010:3). Penelitian deskriptif dilakukan dengan membandingkan satu variabel atau lebih untuk menemukan persamaan maupun perbedaan (Arikunto, 2010: 130).

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode penyusunan laporan menggunakan metode mengumpulkan data, meliputi: a.  
Analisis Isi



Analisis Isi (*Content Analysis*) merupakan teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011). Analisis isi menjadi penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Menurut Burhan (2011) secara teknik analisis isi mencakup hal-hal terkait: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan melakukan pembahasan mendalam terhadap informasi terkait materi dan juga capaian yang tertulis di dalam laporan evaluasi tahunan milik National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia tahun 2020.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani, dkk. 2020:137). Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi yang dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian (Syalim dan Syahrudin, 2012:120). Teknik wawancara ini digunakan untuk menunjang teknik lain dalam pengumpulan data dan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, informan maupun responden. Dari pihak Galeri Nasional Indonesia, wawancara akan dilakukan dengan pihak penyusun program, anggaran, dan pelaporan yaitu Margaretha Kurniawaty S, S.E. dan Tunggul Setiawan, S.Pd. bersama tim edukator dan pamong budaya dari Galeri Nasional Indonesia. Wawancara dari pihak National Gallery Singapore dilakukan dengan tim *Research, Publications, Library & Archives*, Mr. Andy Koh.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini akan menggunakan teknik ini dengan mengumpulkan data yang berupa laporan evaluasi kinerja, foto-foto laporan peristiwa, berita ekshibisi, kliping, artikel, dan rekaman audio dan video (Sugiyono, 2020:314). Dokumentasi nantinya akan diperoleh dari berbagai sumber seperti website masing-masing galeri, ulasan liputan media *online*, maupun akun-akun media sosial masing-masing galeri.

## 6. Landasan Teori

a. Manajemen Seni

Pelaksanaan manajemen seni digunakan untuk mengelola kegiatan seni agar tercapainya suatu hasil yang efektif dan efisien karena manajemen seni merupakan cara untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berdasarkan dengan situasi dan kondisi suatu lingkungan seni (Susanto, 2004:5). Manajemen seni yang efektif, berorientasi pada tujuan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan mekanisme penanggulangan di sektor yang dinamis dan kompetitif (Ebewo & Sirayi, 2009:285).

b. Evaluasi Kinerja & Laporan Evaluasi Kinerja

Evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan atau pun kebijakan yang telah dicapai dengan melakukan perbandingan antara standar dengan fakta dan hasilnya. Dalam manajemen, evaluasi menjadi salah satu tahapan penting yang berguna untuk memberikan umpan balik (*feedback*) atas keberlangsungan suatu kegiatan yang telah direncanakan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan atau ditetapkan (Umar 2006:11).

Laporan evaluasi kinerja merupakan kegiatan mencatat aktivitas, hasil, dan pencapaian serta merupakan bagian dari keberlangsungan organisasi untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi organisasi publik. Menurut Suchman laporan evaluasi kinerja merupakan kegiatan mencatat aktivitas, hasil, dan pencapaian serta merupakan bagian dari keberlangsungan organisasi untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi organisasi publik (Suchman, 1995). Laporan evaluasi kinerja berkontribusi untuk memantau dan mengevaluasi tindakan publik, manajer sektor, dan politisi, membantu untuk merencanakan dan menyiapkan anggaran, bahan pembelajaran dan peningkatan, serta untuk membandingkan kinerja aktual dan hasil yang diharapkan (Gomes, 2017:1).

c. Infrastruktur Seni Rupa

Sebuah wilayah yang memiliki seni budaya yang dinamis memerlukan infrastruktur sebagai sebuah perangkat. Galeri nasional menjadi bagian dari elemen *art world* sebagai lembaga sosiokultural yang memiliki berfungsi dalam pendistribusian seni (Becker, 1982).

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Deskripsi Lembaga

#### a. National Gallery Singapore

National Gallery Singapore merupakan lembaga seni negara milik Singapura yang berada dibawah Ministry of Culture, Community and Youth (MCCY). Dalam rapat umum pada Hari Nasional Singapura di tahun 2005, Perdana Menteri Lee Hsien Loong untuk pertama kalinya mengumumkan rencana pembangunan Galeri Nasional. Dua bangunan penting warisan abad ke-19 bekas Balai Kota dan Mahkamah Agung di jantung Civic District tepatnya di 1 St Andrew's Rd, #01 – 01, menjadi pilihan pemerintah Singapura sebagai pusat seni dan budaya negaranya. Setelah melalui perjalanan panjang, pada 24 November 2015 Galeri Nasional Singapura (NGS) secara resmi dibuka. Diresmikannya National Gallery Singapore, merupakan bentuk realisasi atas gagasan “Renaissance City Plan” diluncurkan Singapura pada tahun 2000 dengan tujuan mengembangkan budaya sebagai faktor penting untuk membedakan Singapura dari kota-kota pesaing di Asia Tenggara. Kemunculan gagasan ini merupakan bagian dari rencana Singapura sebelumnya yaitu mendorong adanya pembangunan banyak institusi dan museum.

NGS menjadi rumah dari 9.000 karya seni yang mempresentasikan karya seni seni modern Singapura dan seni modern Asia Tenggara dari koleksi nasional. Galeri ini didedikasikan untuk turut melakukan serangkaian aktivitas berupa penelitian kolaboratif,

pendidikan dan pameran, yang menyoroti pentingnya seni modern di Asia Tenggara dalam konteks global. Dalam menyoroti pentingnya seni modern di Asia Tenggara, National Gallery Singapore memberikan pengalaman pengunjung yang unik melalui koleksi yang luar biasa dan program yang inovatif, memposisikan Singapura sebagai pusat regional dan internasional untuk seni visual (<https://www.nationalgallery.sg/> diakses 9 April 2022). Galeri juga merupakan Charity and Institution of a Public Character (IPC), terdaftar di bawah Charities Act, Chapter 37. Sebagai IPC besar, Galeri mematuhi pedoman untuk tingkatan Dasar, Menengah, Ditingkatkan dan Lanjutan dari Kode Tata Kelola ("Kode") yang dikeluarkan oleh Dewan Amal (NGS Annual Report 2019/2020, 2020:85). Secara finansial, NGS memperoleh sumber pendanaannya melalui program kemitraan dan sponsor, hadiah warisan, program akuisisi dan adopsi seni dan program pelindung, dana tersebut memberikan sumbangan untuk misi NGS dan keberlanjutan keuangan jangka panjangnya.

b. Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan satu-satunya galeri seni rupa milik Pemerintah Indonesia yang terletak di Jalan Medan Merdeka Timur No.14, Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat. Gagasan pendirian Galeri Nasional Indonesia merupakan keinginan Presiden Republik Indonesia yang pertama, Ir. Soekarno di tahun 1960-an, untuk menjadikan kawasan di sekitar Monumen Nasional sebagai simbol peradaban dan pusat kebudayaan nasional. Sebuah bangunan kolonial Belanda di area tersebut, dipilih menjadi titik pusat kegiatan seni rupa Indonesia.

Pembentukan Galeri Nasional Indonesia melalui perjalanan panjang. Terbentuknya Galeri Nasional Indonesia (GNI) memiliki sejarah panjang yang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan Bangsa Indonesia itu sendiri yang dipengaruhi dinamika sosial, politik, ekonomi dan budaya (Dewi, 2018:87). Pada tahun 1995, pendirian Galeri Nasional Indonesia diperjuangkan secara intensif, melalui prakarsa Ibu Prof. Edi Sedyawati, Direktur Jenderal Kebudayaan. Akhirnya pada tahun 1998 telah disetujui melalui surat persetujuan Menko Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No.34/MK.WASPAN/1998. Akhirnya, Galeri Nasional Indonesia dibentuk dan diresmikan operasionalnya pada 8 Mei 1999 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Yuwono Sudharsono.

Hingga saat ini Galeri Nasional Indonesia masih beroperasi dan menjalankan serangkaian tugas terstruktur yaitu, melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamanan, penyajian dan pameran karya seni rupa. GNI menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pengkajian, pengumpulan dan registrasi, perawatan dan pengamanan, penyajian dan pameran, kemitraan, layanan edukasi, pendokumentasian, publikasi, dan pelaksanaan urusan ketatausahaan Galeri Nasional Indonesia (Rachmaputra,dkk. 2014:639). Segala bentuk fungsi pelaksanaan GNI dilakukan terhadap karya seni rupa yang dapat dikategorikan sebagai seni rupa modern dan kontemporer. Galeri Nasional Indonesia merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, di bawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Galeri Nasional Indonesia dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dipimpin oleh Kepala Galeri. Kepala Galeri Nasional

Indonesia dibantu oleh struktur organisasi yang telah ditetapkan, dan memperoleh dana secara penuh dari APBN.

## 2. Deskripsi Laporan Evaluasi Tahunan

### a. Annual Report National Gallery Singapore

Sebagai salah satu lembaga seni yang berada di bawah negara, National Gallery Singapore mempertanggungjawabkan segala bentuk aktivitas galerinya ke dalam *Annual Report* setiap tahunnya. *Annual report* merupakan istilah yang digunakan NGS terhadap laporan evaluasi tahunan lembaganya. Setiap tahun NGS menghasilkan *annual report* dengan cakupan informasi aktivitas galeri selama satu tahun yang disebut sebagai “financial year” dimulai dari bulan Februari yang disusun oleh tim Pemasaran Galeri. Pada tahun 2020 NGS turut memproduksi *annual report*, yang mencakup periode kerja dari tahun 2020/2021. Laporan tahun 2020/2021 ini terdiri atas 168 halaman dengan 1 halaman cover depan dan 1 halaman cover belakang dengan desain visual menggunakan warna dasar merah, orange, hijau, biru. *Annual Report* National Gallery Singapore tahun 2020 disajikan kepada khalayak luas dalam bentuk digital dan juga fisik dengan desain visual *annual report* NGS dikaji secara berkala (National Gallery Singapore, wawancara pribadi, tanggal 10 Mei 2022). Bentuk fisik *annual report* dibagikan kepada pihak-pihak tertentu yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan galeri, sedangkan bentuk digitalnya dapat diakses secara bebas melalui website resmi NGS.

Pada tahun *annual report* tahun 2020, judul yang digunakan adalah “Commemorating Our Inspiring Journey”. *Annual report* NGS tahun 2020/2021 menjadi bagian atas perayaan 5 tahun berdirinya National Gallery Singapore, sehingga terdapat icon angka 5 pada sampul depan *annual report* tersebut. Pada *annual report* periode 2020/2021, terdiri informasi yang meliputi sampul depan, 5 poin aktivitas utama galeri, daftar isi, visi & misi, kata pengantar, penjabaran aktivitas galeri, struktur organisasi, list pendonor, laporan finansial, lampiran, sampul belakang. Penulisan laporan NGS terbagi ke dalam lima poin aktivitas yang telah dijabarkan yaitu *Creating a Visual Arts Powerhouse, Inviting the Young to Embrace the Magical World of the Imagination, Harnessing the Power of Collaboration and Partnership Within the Region, A Role During COVID-19 to Amplify the Restorative Power of Art, Making Art Accessible and Fostering a More Inclusive Society*.

### b. LAKIP Galeri Nasional Indonesia

Sebagai sebuah galeri milik negara, Galeri Nasional Indonesia turut menyusun laporan evaluasi tahunan ke dalam LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). LAKIP disusun sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban galeri kepada publik. Dalam manajemen GNI, LAKIP disusun oleh Margaretha Kurniawaty S, S.E yang bertugas pada bagian Penyusunan Program, Anggaran, dan Laporan. Setiap tahunnya, LAKIP mulai dikerjakan oleh GNI pada bulan Juni. Penyusunan LAKIP oleh GNI sendiri didasari peraturan sebuah perundang-undangan. LAKIP tahun 2020 terdiri atas 70 halaman, dengan 1 halaman sampul depan, 1 halaman lidah cover depan, 1 halaman lidah cover belakang, dan juga 1 halaman sampul belakang. Desain visual LAKIP 2020 dibuat bernuansa merah. Setiap tahun, GNI memproduksi

LAKIP dalam bentuk fisik dan juga digital. Bentuk fisik LAKIP setiap tahun diproduksi sebanyak tiga buah yang ditujukan kepada Kepala GNI, Kasubbag TU dan juga sebagai Arsip untuk GNI, sedangkan LAKIP dengan format digital dapat diakses secara bebas melalui website resmi GNI dan Kemendikbud.

LAKIP GNI tahun 2020 memuat informasi materi yang mencakup, sampul depan, kata pengantar, daftar isi, ikhtisar eksekutif, gambaran umum, landasan hukum, tugas & fungsi organisasi, struktur organisasi, isu-isu strategis/permasalahan, perencanaan kinerja, akuntabilitas kinerja, penutup, lampiran, dan sampul belakang. Penyusunan LAKIP diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kinerja yang dihasilkan Galeri Nasional Indonesia dan bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang (Tunggul Setiawan, Edukator Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, Wawancara Pribadi, tanggal 9 Mei 2022).

### c. Hasil Perbandingan

Pada setiap laporan evaluasi tahunan Galeri khususnya Galeri Nasional terdapat sejumlah hal yang sangat penting untuk dikaji lebih lanjut misalnya materi/konten dan juga capaian galeri. Sejumlah hal yang dibahas pada masing-masing laporan memiliki keragaman mulai dari hal yang bersifat kuantitatif hingga kualitatif, input hingga output, serta program hingga pencapaian. Perbandingan kedua laporan evaluasi tahunan pada materi dan juga capaian dalam laporan evaluasi tahunan kedua galeri nasional memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan yang meliputi;

- 1) Informasi yang disajikan pada Bagian Awal mencakup sampul depan, daftar isi, rubrik ikhtisar eksekutif, kata pengantar serta ringkasan pencapaian galeri. Dalam bagian ini, kedua laporan evaluasi didominasi oleh *persamaan* atau kemiripan materi. Kedua galeri menyampaikan informasi yang kurang lebih sama pada bagian awal laporan evaluasi. Hal ini dilihat dari materi yang ada di dalam sampul depan, daftar isi, ikhtisar eksekutif, kata pengantar, serta ringkasan pencapaian galeri. *Perbedaan* hanya terdapat pada konsep pelaporannya. Pada ringkasan pencapaian, NGS menyajikan poin tersebut pada rubrik *key statistic* secara kuantitatif. Adapun, GNI melaporkan ringkasan capaian galerinya dalam paragraf singkat disertai diagram dan juga tabel yang menyajikan angka rencana/target awal yang telah ditentukan beserta capaian akhirnya. Dalam bagian ini tidak ada perbedaan yang mencolok dari kedua laporan evaluasi tahunan galeri nasional.
- 2) Dalam laporan evaluasi kedua galeri, bagian Pendahuluan mencakup gambaran umum galeri dan sejumlah informasi yang mendukung informasi awal galeri dalam sebuah laporan dan juga informasi awal mengenai laporan evaluasi tahunan itu sendiri. Pada bagian ini, *persamaan* materi ditemukan dalam rubrik ringkasan pencapaian galeri. Kedua galeri sama-sama melaporkan ringkasan atas pencapaian galeri sejak tahun 2015 hingga tahun terbaru (tahun 2020/2021). *Perbedaannya* terletak pada cara pelaporannya. GNI menyajikan ringkasan capaian galerinya melalui tabel yang berisikan data kuantitatif, sedangkan NGS menyajikannya dalam bentuk linimasa singkat. Selain itu, GNI cenderung

menyampaikan informasi yang jauh lebih lengkap dibandingkan NGS. GNI menyajikan gambaran umum galeri secara lengkap, mencakup sejarah, profil galeri, tugas dan fungsi organisasi serta isu strategis yang menjadi perhatian galeri. NGS tidak menyajikan hal tersebut. GNI turut menginformasikan landasan peraturan yang digunakan dalam penyusunan LAKIP untuk menginformasikan pembaca bahwa penyusunan LAKIP bersifat wajib dalam lingkungan kerja pemerintahan LAKIP. Landasan hukum yang tercantum dalam *annual report* NGS hanya berupa landasan hukum penyusunan laporan keuangan. Landasan peraturan ini secara tersirat tertulis pada rubrik *financial review*.

- 3) Kedua laporan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dalam pelaporan Struktur Organisasi. *Persamaan* ditemukan dalam pembagian susunan organisasi yang sama-sama terbagi ke dalam struktur organisasi para petinggi galeri dan struktur organisasi manajemen galeri. Informasi yang disajikan kedua galeri dalam struktur organisasi galeri pun memiliki persamaan yaitu sama-sama melaporkan nama lengkap anggota. Namun beberapa *perbedaan* ditemukan dalam kedua laporan. NGS menyertakan foto setiap anggotanya di dalam laporan sebagai informasi tambahan sehingga masyarakat pengguna *annual report* dapat mengenal wajah penggerak galeri. GNI hanya menyertakan nama tanpa adanya foto anggota. Dalam LAKIP, GNI melaporkan beberapa informasi tambahan tentang SDM galeri mencakup latar belakang pendidikan SDM, Jumlah Aparatur Sipil Negara, Jumlah Tenaga Pramubakti, dan Jumlah Total SDM galeri. Dalam *annual report* NGS tidak dilaporkan latar belakang pendidikan SDM dan jumlah SDM internal dan eksternal secara detail, namun data SDM eksternal galeri dilaporkan secara detail dalam Financial Report NGS. *Annual Report* NGS turut melaporkan adanya informasi tentang aktivitas serta peran volunteer/relawan dan staf lain dalam galeri. GNI tidak menyertakan informasi tersebut.
- 4) Terdapat banyak perbedaan pada bagian Perencanaan Kinerja Galeri. Pada bagian ini hanya GNI dengan rinci menjabarkan gambaran rencana aktivitas yang akan dicapai galeri, namun NGS pada *annual report* hanya mencantumkan satu bentuk perencanaan aktivitas galerinya. Perjanjian kinerja disajikan sebagai gambaran arah aktivitas galeri selama setahun, sehingga pembaca dapat memahami hal apa saja yang akan dicapai oleh pihak galeri. Hal-hal terkait perencanaan kinerja yang terdapat dalam LAKIP meliputi, tujuan galeri, fokus utama galeri, strategi utama galeri, output kegiatan galeri dan perjanjian kinerja. Secara rinci GNI melaporkan perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam bentuk paragraf maupun tabel terstruktur. *Annual Report* NGS tidak melaporkan poin-poin terkait hal yang direncanakan galeri untuk dicapai pada tahun 2020 secara rinci. Namun, kemiripan informasi dapat ditemukan dalam rubrik Visi dan Misi NGS pada bagian awal laporan. Visi dan misi galeri menginformasikan tujuan pekerjaan yang ingin dicapai oleh NGS.
- 5) Bagian Aktivitas Kinerja Galeri, menjadi salah satu bagian utama dalam laporan evaluasi tahunan kedua galeri. Bagian ini melaporkan aktivitas/kinerja galeri terkait program atau kegiatan yang dijalankan dan dicapai selama satu tahun, beserta informasi pendukung lainnya. Secara garis besar, kedua galeri memiliki

*persamaan* dalam melaporkan aktivitas kinerja galerinya, dengan membagi pelaporannya ke dalam beberapa poin. GNI melaporkan akuntabilitas kinerja galerinya ke dalam 3 poin utama yaitu Output Masyarakat yang Mengapresiasi Galeri Nasional, Output Karya Seni Rupa yang Dikelola, Output Karya Seni Rupa yang Dipamerkan. Adapun NGS membagi pelaporan aktivitas galerinya ke dalam 5 poin aktivitas yaitu *Creating a Visual Arts Powerhouse, Inviting the Young to Embrace the Magical World of the Imagination, Harnessing the Power of Collaboration and Partnership Within the Region, A Role During COVID-19 to Amplify the Restorative Power of Art, Making Art Accessible and Fostering a More Inclusive Society*.

Materi laporan program dan kegiatan galeri secara garis besar melaporkan hal yang sama, yaitu gambaran atas aktivitas galeri. Namun beberapa perbedaan juga ditemukan. NGS melaporkan jauh lebih banyak program dibandingkan dengan GNI. Hal ini terjadi dikarenakan berbagai latar belakang yang mendukung galeri. Dalam pelaporan program dan kegiatan lainnya, NGS memberi gambaran singkat terhadap setiap program dan aktivitas yang berlangsung melalui paragraf singkat, foto-foto program dan kegiatan saat berlangsung, dan juga disertai kutipan atas ulasan program atau kegiatan dari media, seniman yang terlibat, maupun para partisipan. LAKIP GNI, melaporkan materi yang jauh lebih lengkap khususnya pada bagian pelaporan program pameran.

Materi aktivitas GNI dilaporkan secara detail dalam bentuk paragraf panjang dan juga tabel terstruktur untuk menyajikan data kuantitatif. Bagian akhir pelaporan, GNI melaporkan capaian nilai kinerja galerinya yang merupakan hasil dari penilaian kementerian terhadap kinerja galeri. *Annual report* NGS tidak melaporkan penilaian kinerja galeri. Capaian nilai ini disajikan untuk memberi gambaran atas keberhasilan galeri dalam mencapai setiap hal yang telah direncanakan. Namun, pelaporan aktivitas GNI tidak didukung oleh ilustrasi atau foto-foto selama kegiatan berlangsung dan testimoni atas program/kegiatan yang berlangsung. Foto-foto kegiatan menjadi bukti terselenggaranya setiap program yang dicapai oleh galeri, sebagai gambaran jelas atas pencapaian galeri.

- 6) Kedua laporan galeri nasional menyajikan Laporan Keuangan/Finansial masing-masing galeri. Dalam laporan keuangan *persamaan* ditemukan dimana kedua galeri ini sama-sama melaporkan kegiatan pemasukan dan pengeluaran keuangan galeri dalam laporan evaluasi tahunan masing-masing galeri. Namun di samping itu, ditemukan cukup banyak perbedaan. *Perbedaannya* terletak pada model pelaporan serta kelengkapan laporan keuangan masing-masing galeri. NGS melaporkan segala bentuk aktivitas keuangan galerinya secara rinci ke dalam *financial review*, sedangkan data yang dilaporkan GNI hanya berupa rangkuman atas laporan keuangan utama sehingga tidak terperinci. Dalam *financial review* di laporan NGS, setiap item pemasukan dan pengeluaran dicatat dengan jelas dan diperiksa oleh auditor independen. Pernyataan auditor independen atas laporan keuangan NGS pun turut dilaporkan dalam *financial review*. Tak hanya aktivitas keluar masuknya uang, NGS turut melaporkan

informasi tentang kinerja SDM internal maupun eksternal yang terlibat dalam manajemen galeri. Informasi yang dilaporkan mencakup wewenang tiap bagian dan anggota hingga data lengkap kehadiran anggota dalam rapat. Namun dalam LAKIP, GNI melaporkan aktivitas keuangannya mulai dari perencanaan penggunaan anggaran hingga realisasinya, NGS hanya menyajikan realisasi penggunaan dana galeri saja.

- 7) Bagaian Akhir dari kedua laporan evaluasi mencakup penutup, lampiran, dan juga sampul belakang. Beberapa perbedaan ditemukan pada Bagian Akhir laporan evaluasi kedua galeri nasional. Pada bagian ini, GNI melaporkan ringkasan pencapaian serta perolehan nilai kinerja anggaran galeri, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami bagaimana kinerja galeri. Ringkasan tersebut menjadi bahan evaluasi galeri selanjutnya. Pada akhir bagian penutup, GNI turut menuliskan hasil dari evaluasi kinerja terkait beberapa hal yang perlu diperbaiki dan diperhatikan galeri untuk manajemen galeri di tahun selanjutnya. Beberapa materi yang dituliskan dalam bagian penutup GNI tidak dilaporkan dalam *annual report* NGS. Pada rubrik lampiran, tidak ditemukan adanya persamaan, kedua galeri melampirkan hal yang berbeda. *Persamaan* materi pada bagian ini hanya terdapat pada sampul belakang luar dari laporan evaluasi kedua galeri. Informasi yang disajikan kedua laporan sama, yaitu mencakup logo lembaga terkait, alamat dan kontak galeri.
- 8) Dari tabel perbandingan capaian kuantitatif kedua galeri, terlihat bahwa secara kuantitatif NGS lebih kuat.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari perbandingan pada laporan evaluasi tahunan National Gallery Singapore dan Galeri Nasional Indonesia tahun 2020, dapat ditarik sebuah konklusi bahwa paling tidak kedua laporan memuat informasi yang mencakup:

- a. Bagian awal yang terdiri atas sampul depan yang berisi judul, tahun, logo dan ilustrasi, daftar isi, kata pengantar dari pihak petinggi galeri, ringkasan pencapaian galeri.
- b. Pendahuluan yang terdiri atas ringkasan pencapaian galeri dari tahun-tahun sebelumnya hingga tahun pelaporan.
- c. Struktur organisasi yang terdiri atas struktur itu sendiri dan juga foto anggota yang dapat disertai latar belakang pendidikan SDM.
- d. Perencanaan kinerja yang terdiri atas tujuan utama, fokus utama, strategi utama galeri dan juga perjanjian kinerja galeri selama satu tahun berlangsung.
- e. Aktivitas kinerja galeri yang berisi informasi atas program dan kegiatan yang telah berhasil diselenggarakan selama satu tahun dan juga aspek-aspek pencapaian atas rencana yang telah disusun.
- f. Laporan keuangan yang disajikan secara terperinci disertai dengan pernyataan auditor.
- g. Bagian Akhir yang terdiri atas penutup yaitu berisi rangkuman pencapaian dan hal-hal yang harus diperbaiki kedepannya. Lampiran dan juga sampul belakang laporan evaluasi yang mencantumkan informasi kontak lengkap galeri.



Dalam perbandingan aspek materi dan capaian kerjanya ditemukan juga persamaan mendasar dalam kedua laporan evaluasi, yaitu:

- a. Kesamaan informasi yang disampaikan dalam sampul depan dan juga belakang kedua laporan evaluasi.
- b. Kesamaan pelaporan materi pada bagian awal kedua laporan evaluasi yang mencakup daftar isi, kata pengantar serta ringkasan pencapaian galeri.
- c. Kesamaan pelaporan materi pada bagian pendahuluan kedua laporan evaluasi yang berupa materi ringkasan pencapaian galeri dari tahun sebelumnya hingga saat ini.
- d. Kesamaan konsep penyajian informasi pada bagian struktur organisasi kedua galeri.
- e. Kesamaan konsep penyajian materi aktivitas kedua galeri selama satu tahun.
- f. Kesamaan pelaporan materi dalam laporan keuangan kedua galeri yang sama-sama melaporkan aktivitas keluar masuk uang.

Meski demikian terdapat beberapa perbedaan gaya penulisan dan struktur isi laporan yang ditemukan di dalam laporan evaluasi tahunan kedua galeri nasional, hal ini terkait konsep pelaporan, isi pelaporan, kelengkapan informasi, transparansi informasi, pencapaian dalam data kuantitatif laporan serta tampilan visual laporan evaluasi tahunan kedua galeri nasional. Perbedaan ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa hal yang mencakup:

- a. Perbedaan undang-undang penulisan laporan kedua galeri nasional.
- b. Perbedaan konsep penulisan laporan kedua galeri nasional.
- c. Perbedaan standar maupun referensi penulisan laporan evaluasi tahunan.
- d. Pihak-pihak yang dituju.

Temuan ini kiranya dapat menjadi masukan yang berharga dalam penyusunan laporan evaluasi tahunan lembaga seni negara khususnya bagi National Gallery Singapore dan juga Galeri Nasional Indonesia dikemudian hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Maaruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Agus. 2016. *Manajemen Organisasi*. Mataram: IAIN Mataram

- Ambrose, Timothy & Crispin Paine. 2006. *Museum Basic*. Oxon: Routledge.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Becker, Howard S.. 1982. *Art Worlds*. London: University of California Press
- Dewi, Citra Smara. "Ideological Contestation In The Formation Of The National Gallery Of Indonesia: *Cultural Policy Review 1962-1998*" 2<sup>nd</sup> International Conference on History Education, 2018
- Dharma, Surya. 2010. *Manajemen Kinerja*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ebewo, Patrick & Mziwoxolo Sirayi. 2009. "The Concept of Arts/Cultural Management: A Critical Reflection". *Journal of Arts Management Law and Society*. 38. 281-295.
- Gomes, Patrícia. 2017. "Performance Evaluation and Reporting". 10.1007/978-3-319-31816-5\_2316-1.
- Hardani, dkk, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu
- National Gallery Singapore. 2020. *National Gallery Singapore Annual Report 2019/2020*. Singapore: National Gallery Singapore.
- Rachmaputra, Eka Dimas, dkk. 2014. "Pengembangan Galeri Nasional Indonesia di Jakarta dengan Penekanan Desain Arsitektur Kontemporer" IMAJI. Vol 3. No. 4 Oktober 2014.
- Srimindarti, Ceacilia. 2004 *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Fokus Ekonomi, Vol 3 No. 1.
- Sugiyono. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Galang Press
- Syalim dan Syahrums, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Umar, Husein. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

### **Wawancara**

- Setiawan, Tunggul. 2022, edukator, *Wawancara Penelitian Tugas Akhir Mengenai Laporan Evaluasi Tahunan/ LAKIP Galeri Nasional Indonesia*, Kamis, 12 Mei 2022 pukul 14.30, via Zoom Meeting
- Koh, Andy, 2022, *Research Interview With National Gallery Singapore*, Selasa, 19 April 2022 pukul 08.20, via email.